

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan di Indonesia saat ini dihadapkan pada dua masalah, di satu pihak penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang belum banyak tertangani, di lain pihak telah terjadi peningkatan kasus penyakit-penyakit tidak menular (PTM) yang banyak disebabkan oleh gaya hidup karena urbanisasi, modernisasi dan globalisasi (Jimmy, 2007).

Gastritis dapat disebabkan oleh adanya infeksi, iritasi, gangguan autoimun, atau aliran balik empedu kelambung. Infeksinya bisa disebabkan oleh bakteri atau virus, sedangkan iritasi lambung bisa disebabkan karena makanan atau obat-obatan. Beberapa obat bisa menyebabkan iritasi lambung, seperti aspirin dan obat-obat anti inflamasi non-steroid (NSAID) seperti diklofenak, piroksikam, fenilbutazon. Makanan yang terlalu asam dan terlalu pedas juga bisa menyebabkan iritasi lambung buat mereka yang peka. Beberapa iritan lambung yang lain antara lain adalah : alkohol, produksi asam lambung yang berlebihan, gangguan muntah kronis. Gastritis bisa terjadi secara tiba-tiba atau di sebut gastritis akut, dan dapat secara bertahap disebut juga gastritis kronis (Ikawati, 2010).

Penyakit gastritis disebabkan oleh multi faktor, menurut Brunner dan Sudart (2002) gastritis timbul diet atau makan yang tidak teratur, individu

makan makanan yang terlalu banyak atau terlalu cepat atau makan makanan yang terlalu berbumbu dan mengandung mikroorganisme penyebab penyakit, dan penyakit lain dari gastritis mencakup alkohol, aspirin atau terapi radiasi.

Badan penelitian kesehatan dunia WHO mengadakan tinjauan terhadap beberapa negara dunia dan mendapatkan hasil prosentase dari angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35% dan Perancis 29,5%. Di dunia insiden gastritis sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk tiap tahun. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Prevalensi gastritis yang dikonfirmasi melalui endoskopi pada populasi di Shanghai sekitar 17,2% yang secara substansial lebih tinggi dari pada populasi di barat yang berkisar 4,1% dan bersifat asimtomatik. Gastritis biasanya dianggap sebagai suatu hal yang remeh namun merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan kita (Yorinichi, 2012).

Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Data resmi dari rekam medis Rumah Sakit dr.R.Soetijono Blora menunjukkan bahwa ada peningkatan terjadinya gastritis. Pada tahun 2009 jumlah total penderita gastritis 208 pasien meningkat menjadi 291 pasien di tahun 2010, sedangkan pada tahun 2011 ada sedikit penurunan yaitu 175 pasien.



Melihat uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya gastritis pada pasien rawat inap di Rumah Sakit dr.R.Soetijono Blora. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan data yang aktual yang menggambarkan kondisi sesungguhnya dari pasien yang dirawat di rumah sakit, serta menjelaskan secara ilmiah faktor-faktor terjadinya gastritis.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Faktor-faktor apa yang mempengaruhi terjadinya gastritis pada pasien rawat inap di Rumah Sakit dr.R.Soetijono Blora ?.

#### **C. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya gastritis pada pasien rawat inap di Rumah Sakit dr.R.Soetijono Blora.

##### **2. Tujuan Khusus**

Mendeskripsikan dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya gastritis pada pasien rawat inap di Rumah Sakit dr.R.Soetijono Blora, antara lain :

- a. Mendeskripsikan faktor asupan makanan, minuman dan obat-obatan, yang menyebabkan terjadinya gastritis pada pasien rawat inap di Rumah Sakit dr.R.Soetijono Blora.

- b. Mendeskripsikan faktor sosial, ekonomi yang menyebabkan terjadinya gastritis pada pasien rawat inap di Rumah Sakit dr.R.Soetijono rawat inap di Rumah Sakit dr.R.Soetijono Blora.
- c. Mendeskripsikan faktor pengetahuan yang menyebabkan terjadinya gastritis pada pasien rawat inap di Rumah Sakit dr.R.Soetijono Blora.
- d. Menganalisa faktor asupan makanan, minuman, dan obat-obatan, faktor sosial ekonomi, faktor pengetahuan yang menyebabkan terjadinya gastritis pada pasien rawat inap di Rumah Sakit dr.R.Soetijono Blora.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan masukan bagi institusi pendidikan kesehatan dalam kegiatan pembelajaran secara teori terutama mengenai gastritis serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya gastritis.
- b. Memberikan arahan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan gastritis serta upaya pencegahan gastritis dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya gastritis.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Pembaca dapat melakukan upaya pencegahan penyakit gastritis dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya gastritis.
- b. Perawat pelaksana dapat menambah pengetahuan serta meningkatkan pelayanan terhadap pasien gastritis.

- c. Institusi kesehatan dapat menggunakan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan pencegahan penyakit gastritis dengan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya gastritis.

#### E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya gastritis pada pasien rawat inap di Rumah Sakit dr.R.Soetijono Blora. Sepengatahuan penulis belum pernah dilakukan. Penelitian terkait yang pernah dilakukan diantaranya:

1. Andi Wardana, 2006 dengan judul penelitian “Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya gastritis di wilayah kerja Puskesmas Curup”. Jenis penelitian ini adalah survey analitik menggunakan desain *case control* dengan pendekatan *retrospektif*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan makan, tingkat stress dan penggunaan obat-obatan yang merangsang asam lambung. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti faktor-faktor penyebab gastritis, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat penelitian, jumlah sampel yang diteliti.
2. Rahmi Kurnia Gustin, 2011 dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis pada pasien yang berobat jalan di Puskesmas Gulai Baneah Kota Bukittinggi”. Jenis penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan analitik dan menggunakan desain *cross sectional study* dan menggunakan teknik *consecutive sampling* dalam



pengambilan sample. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan makan, tingkat stress dengan kejadian gastritis pada pasien serta tidak ada hubungan umur, tingkat pengetahuan, merokok dengan terjadinya gastritis pada pasien. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti faktor-faktor penyebab gastritis. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat penelitian, jumlah sampel yang diteliti.

